

BAB III

METODE PENELITIAN

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan yang menurut Kirk & Miller, adalah pendekatan ini bermula dengan penelitian kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Pengamatan kuantitatif bersumber pada pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu.³⁸ Untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui yang menjadi ciri sesuatu itu. Dipihak kualitatif merujuk pada alamiah yang dipertentangkan dengan kuantum. Atas dasar pertimbangan itulah kemudian penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.

Denzin dan Lincoln menurut Moleong dianggap sebagai penelitian yang menggunakan latar alamiah, bermaksud menginterpretasikan fenomena yang terjadi. Dilakukan dengan menghadirkan berbagai metode yang ada. Menurut Koentjoro bahwa Penelitian kualitatif ialah penelitian yang multi-metodologi.

Penggunaan berbagai metode penelitian kualitatif, baik secara di dalam penelitian, analisis, maupun tinjauan atau pengkajian hasil, maka kekayaan pengalaman manusia akan lebih terkuak secara mendalam menurut Jones. Selain itu, metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu di balik fenomena yang belum diketahui dan dapat memberi rincian yang detail tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif. Menurut peneliti Penelitian Kuantitatif Poerwandari sebuah paradigma yang dalam pandangan Allport, secara praktiknya akan mereduksi fenomena menjadi angka sehingga menghilangkan substansi fakta sesungguhnya di lapangan.

³⁸ Imam, Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm 80-107

A. Pendekatan Fenomenologi

Melalui pendekatan ini Peneliti dapat mengeksplorasi data secara mendalam. Makna fenomenologi sendiri menurut Husserl yang dikutip Lexy J. Moleong ialah pengalaman subjek atau fenomenologikal, study tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang. Fenomenologi sering digunakan untuk merujuk pengalaman subjek dengan berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui.

Beberapa ciri pokok fenomenologi yang dilakukan oleh Peneliti fenomenologis sebagai berikut:

1. Fenomenologi cenderung mempertentangkan dengan naturalism
2. Cenderung mengaktifkan kognitif yang mengacu evidenz menurut Husserl yang dalam hal ini merupakan kesadaran tentang sesuatu benda itu sendiri secara jelas dan berbeda dengan yang lainnya, dan mencakupi sesuatu dari segi itu
3. Cenderung percaya bahwa bukan hanya sesuatu benda yang ada dalam sesuatu benda alam dan budaya

Pendekatan ini sangatlah tepat Peneliti gunakan, sebab pembahasan mengenai Realisasi Kecerdasan Spiritual tentu menghadirkan berbagai fenomena baru. Melalui Pendekatan fenomenologi diharap mampu menemukan ciri khusus mengenai Realisasinya di Pengurus GERMUSA (Gerakan Komunitas Mahasiswa) IAIN Tulungagung. Selain itu sifat pendekatan fenomenologi yang sangat mengedepankan individual differences (perbedaan individual) merupakan kelebihan fenomenologi dibandingkan dengan bentuk pendekatan lainnya. Peneliti fenomenologi berusaha masuk ke dunia para subjek yang ditelitinya. Peneliti dapat mengetahui tentang subjek secara mendetail tentang kehidupan sehari-harinya.

Penelitian dengan pendekatan fenomenologi Moustakas terdapat beberapa proses inti (*core process*) yang dapat dikemukakan antara lain: *epoché*, *reduction*, *imaginative variation*, dan *Synthesis of meanings and essences*. Hal tersebut akan diuraikan satu persatu antara lain;

1. Epoche adalah Kondisi peneliti dituntut mampu menangguhkan dan menyingkirkan segala bentuk opini, prasangka, dan bias atas sesuatu yang ditelitinya.

2. Phenomenological reduction; peneliti menggambarkan fenomena dengan bahasa berpola (textural language), apa yang telah dilihat oleh seseorang, tidak hanya obyek eksternal tapi juga tindakan internal dari kesadaran, pengalaman itu sendiri, seperti ritme dan hubungan antara fenomena yang diteliti (Phenomenon) dan diri sendiri (self). Langkah-langkah dalam phenomenological reduction meliputi;

a. Bracketing, menempatkan focus penelitian ke dalam bracket atau keranjang, maksudnya hal-hal yang tidak sesuai penelitian dikesampingkan sehingga seluruh proses penelitian berasal dari topik dan pertanyaan penelitian.

b. Horizontalizing, yaitu proses dimana si peneliti pada awalnya menempatkan semua pernyataan atau data ke dalam posisi yang sama. Pernyataan atau data tersebut kemudian hanya dipilih yang relevan saja dengan topik penelitian. Data yang bersifat repetitif dan tumpang tindih selanjutnya disingkirkan, sehingga yang tersisa hanya horizon atau arti tekstural dan unsur pembentuk dari fenomena yang sesuai dengan topik penelitian. Horizon tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema, dan tema-tema tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam deskripsi tekstural, pernyataan atau data yang sesuai dengan topik penelitian.

3. Maginative variation adalah untuk mencari makna –makna yang memungkinkan melalui penggunaan imajinasi, pembedaan berbagai macam bingkai referensi, pengelompokkan dan pembalikan, dan pendekatan phenomenon dari perspektif yang divergen, posisi, peran-peran, atau fungsi yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mencapai deskripsi tekstural dari pengalaman, mencari tahu faktor-faktor mendasar apa saja yang mempengaruhi pengalaman. Dengan kata lain, bagaimana pengalaman tentang fenomena yang diteliti (phenomenon) menjadi seperti sekarang ini.

Langkah-langkah imaginative variation meliputi:

- a. Membuat sistematika dari berbagai kemungkinan semua makna yang tersusun yang mungkin menjadi dasar dari makna secara tekstural.
 - b. Mengenali tema-tema atau konteks-konteks sebagai dasar penyebab munculnya phenomenon.
 - c. Mempertimbangkan struktur secara keseluruhan yang dapat menyebabkan terjadinya pengambilan kesimpulan yang terlalu cepat pada perasaan dan pikiran yang berkaitan dengan Phenomenon, seperti struktur waktu, ruang, perhatian yang hanya tertuju pada hal-hal yang utama, materiality, causality, hubungan dengan diri sendiri, atau hubungan dengan orang lain.
 - d. Mencari ilustrasi sebagai contoh yang dapat memberikan gambaran secara jelas mengenai struktur dari tema-tema yang tidak berubah dan memfasilitasi pengembangan deskripsi phenomenon yang struktural.
4. Synthesis of meanings and essences, yaitu mengintegrasikan deskripsi tekstural dan struktural menjadi satu pernyataan yang esensial, inti pengalaman dari fenomena secara keseluruhan.³⁹

B. Sumber Data

Dalam setiap penelitian, peneliti dituntut untuk menguasai teknik pengumpulan data sehingga menghasilkan data yang relevan dengan penelitian. Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Moleong bahwa sumber data dibagi menjadi dua yaitu; sumber primer dan sumber sekunder⁴⁰.

1. Sumber Primer

Sumber primer menurut Sugiyono adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan. Selain itu, penulis juga melakukan observasi lapangan dan

³⁹Imam, Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm 80-107

⁴⁰Lexy, J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 248-326

mengumpulkan data dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian di lokasi penelitian.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder menurut Sugiyono merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain. Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara, maupun dari observasi langsung ke lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Organisasi Komunitas GERMUSA bertempat di IAIN TULUNGANGUNG. Keberadaanya, Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Adapun batas batas wilayah adimistrasinya adalah sebagai berikut: sebelah timur berbatasan dengan kabupaten blitar, sebelah barat berbatasan dengan kabupaten trenggalek, sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Kediri, sebelah selatan berbatasan dengan samudra.



Penelitian dilakukan disini dengan pertimbangan bahwa lokasi didasarkan pada organisasi ini bergerak di bidang perjuangan untuk Bangsa, Negara, Agama dengan kata khususnya perjuangan kemanusiaan didasari ketuhanan. Hal ini juga diperkuat dengan melihat aktifitas kegiatannya, berkomitmen untuk selalu lurus diniatkan berjuang karena Allah dan tidak diperbolehkan menarik uang pada peserta yang diperjuangkan. Oleh karena itu

Peneliti terinspirasi apakah para Pengurus tersebut secara kesehariannya juga memiliki sikap demikian sebagai mana sebuah implikasi kecerdasan spiritual.

Pertimbangan lain adalah kebanyakan pengurus GERMUSA berdomisili di Tulungagung sehingga mempermudah untuk menjumpainya untuk wawancara dan observasi.

D. Metode Pengumpulan Data

Data merupakan faktor penting dalam penelitian, untuk itu diperlukan teknik tertentu dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendekatkan peneliti ke orang-orang yang ditelitinya dan ke situasi atau lingkungan mereka yang sebenarnya. Dan peneliti dapat masuk ke lingkungan yang ditelitinya atau yang dikenal dengan observasi partisipatif. Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Kegiatan pengamatan terhadap obyek penelitian ini untuk memperoleh keterangan data yang lebih akurat mengenai hal-hal yang diteliti serta untuk mengetahui relevansi antara jawaban responden dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Pada observasi ini, peneliti mengamati peristiwa, kejadian, pose, dan sejenisnya disertai dengan daftar yang perlu diobservasi).

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Melalui wawancara ini pula peneliti menggali informasi secara mendalam dari informan mengenai kebiasaan-kebiasaan interviewee yang menggambarkan perilaku hedonismenya. Penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur dengan harapan dapat menemukan informasi lebih terbuka dari informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam pengumpulan data dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting yang terdapat di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti juga berusaha untuk mengambil dokumentasi- dokumentasi yang mendukung penelitian ini. Dokumentasi itu di antaranya meliputi aktivitas-aktivitas subjek di dalam rumah, kondisi lingkungan kerja dan kondisi kediaman subjek yang menunjukkan perilaku hedonisme.

E. Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dalam jalan bekerja dengan data, mengoordinasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴¹

Pihak lain menurut Seiddel analisis data kualitatif, prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtiar, dan membuat indeksya
3. Berfikir, dengan jalan agar membuat kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum

Selanjutnya menurut Janice McDrury (Collaborative Group Analysis of Data) tahapan analisis data sebagai berikut⁴²:

1. Membaca atau mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data

⁴¹ Lexy, J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 248-326

⁴² Ibid

2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data
3. Menulis model yang ditemukan
4. Koding yang telah dilanjutkan

Definisi-definisi tersebut dapatlah kita pahami bahwa ada yang mengemukakan proses, ada pula yang menjelaskan tentang komponen-komponen yang perlu ada dalam analisis data.

F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan kemantapan validitas data. Dalam penelitian ini peneliti memakai keabsahan data sesuai panduan sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai, jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
- b. Membatasi kekeliruan peneliti.
- c. Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

2. Ketekunan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara *konsisten interpretasi* dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang *konstan* atau *tentatif*, mencari suatu usaha, membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan

rincisecara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah secara rinci sampai pada pemeriksaan tahapawal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudahdipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik inimenuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimanaproses penemuan secara *tentatif* dan penelaahan secara rincitersebut dapat dilakukan.

3. Trianggulas

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Trianggulasi dibedakan atas empat macam yakni:

- a. Trianggulasi data (*data triangulation*) atau trianggulasi sumber, adalah penelitian dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sejenis.
- b. Trianggulasi peneliti (*investigator triangulation*), yang dimaksud dengan cara trianggulasi ini adalah hasil penelitian baik data ataupun simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti.
- c. Trianggulasi metodologis (*methodological triangulation*), jenis trianggulasi ini bisa dilakukan oleh seorang peneliti dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda.
- d. Trianggulasi teoretis (*theoretical triangulation*), Trianggulasi ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.

Adapun trianggulasi yang peneliti terapkan dalam penelitian ini adalah trianggulasi data dan trianggulasi metode. Dalam trianggulasi data atau sumber, peneliti menggunakan beberapa sumber untuk mengumpulkan data dengan permasalahan yang sama. Artinya bahwa data yang ada di lapangan diambil dari beberapa sumber penelitian yang berbeda-beda dan dapat dilakukan dengan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Sedangkan triangulasi metode yang peneliti terapkan bahwa pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode atau teknik pengumpulan data yang dipakai. Hal ini berarti bahwa pada satu kesempatan peneliti menggunakan teknik wawancara, pada saat yang lain menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan seterusnya. Penerapan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda ini sedapat mungkin untuk menutupi kelemahan atau kekurangan dari satu teknik tertentu sehingga data yang diperoleh benar-benar akurat.⁴³

⁴³Lexy, J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 248-326